

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Hasil Uji Asumsi

5.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak. Sebaran data normal artinya sampel representatif dengan populasi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dimana jika nilai $p > 0,05$ berarti distribusi data normal, dan sebaliknya. Hasil uji normalitas pada kedua variabel penelitian sebagai berikut:

1. Partisipasi Politik pada Mahasiswa

Variabel ini diperoleh nilai $Z \text{ K-S} = 0,093$ atau nilai $p = 0,200$ (nilai $p > 0,05$) yang berarti sebaran data partisipasi politik pada mahasiswa memiliki sebaran normal, sehingga asumsi normalitas pada variabel tersebut dipenuhi.

2. Kepercayaan Politik

Variabel ini diperoleh nilai $Z \text{ K-S} = 0,102$ atau nilai $p = 0,198$ (nilai $p > 0,05$) yang berarti sebaran data kepercayaan politik memiliki sebaran normal, sehingga asumsi normalitas pada variabel tersebut dipenuhi.

5.1.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan linier atau

tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji F, dimana terdapat hubungan linier bila nilai F hitung > F tabel atau nilai $p < 0,05$.

Uji linieritas pada penelitian ini diperoleh nilai $F = 19,554$ atau $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti antara kepercayaan politik dengan partisipasi politik pada mahasiswa terdapat hubungan linier. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bila asumsi linieritas terpenuhi.

5.1.2 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* Pearson yang memberikan hasil $r_{xy} = 0,502$ atau nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$), yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan politik dengan partisipasi politik pada mahasiswa. Semakin tinggi kepercayaan politik maka semakin tinggi pula partisipasi politik pada mahasiswa, dan sebaliknya, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Nilai R^2 sebesar $0,252$ yang berarti besarnya pengaruh variabel kepercayaan politik terhadap partisipasi politik pada mahasiswa sebesar $25,2\%$. Dengan demikian, terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang mempengaruhi partisipasi politik pada mahasiswa sebesar $74,8\%$.

5.2 Pembahasan

Hasil analisis korelasi *product moment* Pearson diketahui bahwa hipotesis penelitian diterima ($r_{xy} = 0,502$ atau nilai $p = 0,000$), yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan politik dengan partisipasi politik pada mahasiswa. Semakin tinggi kepercayaan politik maka semakin tinggi pula partisipasi politik pada mahasiswa, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa

kepercayaan politik merupakan faktor dari partisipasi politik pada mahasiswa, dan sesuai dengan pendapat Shyu (2004) dan Nurhasim (2014).

Hasil penelitian ini juga menguatkan jika kepercayaan politik merupakan elemen kunci yang mempengaruhi kesuksesan sistem demokrasi suatu negara karena mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Kepercayaan politik menjadi sumber legitimasi sistem politik karena adanya kepercayaan politik yang tinggi berarti masyarakat puas terhadap kinerja lembaga-lembaga pemerintahan dan timbal balik dari hal tersebut maka masyarakat akan memberikan bentuk dukungan berupa partisipasi politik (Wilson dalam Rinjani & Hasan, 2016). Selain itu, tingkat kepercayaan politik yang tinggi akan mendorong terbentuknya nilai-nilai kewarganegaraan dan standar moral warga negara, yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bernegara, antara lain dalam bentuk bersedia berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan politik (Xianzhe, 2017).

Hasil penelitian ini juga menguatkan jika kepercayaan politik menjadi dasar untuk menerima risiko menurut harapan positif dari individu kepada lembaga politik (seperti pemerintah, legislatif dan partai politik). Individu yang menilai lembaga politik dapat dipercaya maka individu akan bersedia menerima risiko atas pilihan yang dilakukan berdasarkan harapan positif terhadap proses politik. Individu tersebut cenderung terlibat dalam segala kegiatan yang dihasilkan dari proses politik, seperti ikut serta dalam pemilu, berinteraksi dengan pemimpin politik, dan terlibat dalam proses penyusunan kebijakan publik. Individu yang memiliki kepercayaan politik tinggi maka akan memiliki partisipasi politik tinggi (Bourne dalam Wahyudi, dkk., 2013).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Akhrani, dkk (2018) bahwa ada hubungan antara kepercayaan politik dengan partisipasi masyarakat.

Semakin tinggi kepercayaan politik maka semakin tinggi pula partisipasi politik. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Matulessy & Samsul (2013) bahwa kepercayaan politik yang rendah akan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam melakukan gerakan perlawanan politik, seperti demonstrasi, sebagai bentuk protes dan kekecewaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Braun & Swen Hutter (2016), Chen (2018), dan Turska-Kawa (2013) bahwa semakin tinggi kepercayaan warga negara terhadap sistem politik yang ada (kepercayaan terhadap sistem pemerintahan) maka antusiasme warga negara semakin meningkat yang ditunjukkan dengan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan politik. Kepercayaan politik berperan dalam memfasilitasi partisipasi politik (Reichert, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa kelemahan sehingga perlu berhati-hati dalam menafsirkan hasil penelitian. Kelemahan tersebut, antara lain:

1. Subjek penelitian terbatas pada mahasiswa yang menjadi anggota BEM, dimana hal tersebut akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka mengenai politik, termasuk dalam kaitannya dengan kepercayaan politik dan partisipasi politik. Selain itu, hasil penelitian ini tidak bisa mencerminkan hubungan antara kepercayaan politik dengan partisipasi politik pada mahasiswa secara umum.
2. Data penelitian diperoleh dari skala penelitian yang sekaligus skala *try out*. Hal ini berarti, saat subjek menjawab skala penelitian masih berhadapan dengan pernyataan-pernyataan yang tidak berkualitas (validitas rendah) sehingga dapat mempengaruhi respon subjek dalam menjawab.

3. Penelitian ini dilaksanakan setelah masa Pileg dan Pilres dengan jeda waktu yang belum lama, sehingga atmosfir tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku subjek, baik berupa kepercayaan politik maupun partisipasi politik.

